

## Membangun Jiwa Kepemimpinan Kristiani Melalui Pelatihan Kepemimpinan Dasar Bagi Orang Muda Katolik Stasi Santo Yosep Debut-Maluku Tenggara

Damianus Fofid<sup>1\*</sup>, Tarsisius Sarkol<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial Tual, Maluku Tenggara, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial Tual, Maluku Tenggara, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Maret 20, 2025

Approved Maret 26, 2025

#### Keywords:

Pelatihan; Kepemimpinan;  
Orang Muda Katolik

#### ABSTRAK

*Kita tidak dapat mengatakan bahwa orang muda hanyalah masa depan Gereja: mereka adalah masa kini, mereka sedang memperkaya kita dengan keterlibatan mereka. Orang muda bukan lagi anak-anak, mereka sedang dalam masa hidup di mana mereka mulai memikul tanggung jawab yang berbeda, dengan berpartisipasi bersama orang dewasa lain dalam pengembangan keluarga, masyarakat dan Gereja” (Christus Vivit no.64) tercantum dalam dokumen akhir Sinode Para Uskup tahun 2018 tentang kaum muda, iman dan kearifan panggilan, serta nasihat apostolik “Christus Vivit” (“Kristus Hidup”), yang diterbitkan tahun 2019. Inilah harapan gereja bagi generasi muda Katolik. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, perilaku generasi muda menyimpang dari ajaran gereja Katolik. Gereja Katolik memiliki organisasi kategorial yaitu Orang Muda Katolik (OMK). Diharapkan, OMK menjadi organisasi membangun karakter anak muda Katolik, teristimewa membangun karakter kepemimpinan seperti yang dicontohkan oleh Yesus semasa muda. Tujuan dari pelatihan berbagi pengalaman penulis sebagai aktifis gereja dan memotivasi kepada pengurus organisasi OMK tentang kepemimpinan dan organisasi. Pelatihan kepemimpinan ini bertujuan membangun jiwa kepemimpinan OMK yang meneladani kepemimpinan Yesus semasa muda. Metode yang digunakan yaitu teknik pelatihan, diskusi dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya wawasan dan pengetahuan orang muda Katolik tentang organisasi dan kepemimpinan dan materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kegiatan berorganisasi.*

© 2025 JGEN

\*Corresponding author email: [sidex180687@gmail.com](mailto:sidex180687@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sukses atau tidaknya suatu organisasi tergantung pada pemimpin dan gaya kepemimpinannya. Sebab itu, pemimpin memiliki peran penting dalam suatu organisasi. Pemimpin harus mampu memberdayakan kemampuan sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.

Menurut Daswati, gaya kepemimpinan mempengaruhi anggota organisasi untuk melaksanakan visi, misi, dan program kerja organisasi dan membangun kebersamaan untuk mencapai tujuan organisasi (Daswati, 2012). dengan demikian, pemimpin memberi kesempatan bagi anggota organisasinya untuk memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan organisasi.

Dalam gereja Katolik, terdapat sejumlah organisasi teritorial dan kategorial pelayanan, salah satunya Orang Muda Katolik (OMK). OMK merupakan komunitas yang menjadi wadah kreativitas, pengembangan, pengkaderan generasi muda di lingkungan stasi atau paroki Gereja Katolik. OMK berada di bawah naungan Komisi Kepemudaan Keuskupan setempat. OMK hadir dengan misi utama memberi perhatian pada pembinaan dan pendampingan kaum muda. Salah satu bentuk pembinaan yang selalu digagas yakni membangun jiwa kepemimpinan OMK.

Kembali pada topik kepemimpinan, dengan singkat Roger D.Lee, Founder dari RDL Solution, mendefinisikan kepemimpinan adalah faktor utama menuju kesuksesan "*Leadership is vital to success*". Bertolak dari pendapat Roger D.Lee, maka dapat disimpulkan kepemimpinan memiliki peran penting dalam mendorong organisasi dan anggota mencapai tujuan atau kesuksesan. Kesuksesan juga dapat diperoleh melalui kepemimpinan dalam OMK. Sayangnya, kesuksesan tidak terlaksana dengan mudah, pasalnya selalu saja ada faktor penghambat bagi kalangan muda.

Beberapa literasi mengungkapkan realitas permasalahan dihadapi kalangan muda termasuk OMK. Dikutip dari Jurnal yang ditulis Maria J.F. Esomar dkk, dengan judul membangun jiwa kepemimpinan yang berintegritas dan Inovatif Melalui Pelatihan Kepemimpinan Orang Muda Katolik Ambon menulis ada beberapa perspektif realitas problematika orang muda. Pertama, perspektif psiko-sosial. Orang Muda Katolik umumnya berusia 17-25 tahun. Pada fase seperti ini muncul berbagai macam fenomena psiko-sosial yang menerpa hidup orang muda. Kartono, seorang ahli sosiologi, menyatakan bahwa "masalah orang muda atau *juvenile delinquency* adalah gejala patologis sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang seperti kenakalan remaja di sekolah; tidak masuk sekolah tanpa keterangan, meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran, membawa senjata tajam ketika sekolah.

Adapula kenakalan ikut balapan liar antar geng, tawuran antar geng, minum minuman keras, mengonsumsi obat-obatan terlarang seperti narkoba bahkan seks bebas. Mereka tidak peduli dengan apa yang dikatakan orang tua dan cenderung mengabaikan norma-norma sosial.

Kedua, perspektif hubungan sosial budaya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan masif turut serta membentuk perilaku orang muda. *Social dan cultural change* adalah buah dari akulturasi budaya yang mengalir deras. Hidup sosial yang

mengandalkan kebersamaan dalam komunitas bergeser pada individualisme. Kecenderungan bergantung pada layar membentuk yang namanya *screen culture*. Lahirlah perilaku *a social*. Hilangnya kepedulian dengan sesama. Orang lebih sibuk dengan layarnya sendiri. TIME menyebut orang muda sebagai “*The Me Me Me Generations*”, generasi yang suka mengunggah diri sendiri di media jejaring sosial. Orang Muda Katolik diutus ke tengah budaya di mana orang muda dengan mudah larut oleh gebyar daya tarik visual di *smartphone*.

Ketiga, pada tataran spiritual, orang muda cenderung berada pada zona “asal ngumpul dan senang-senang”. Ini hal yang “wajar” karena begitulah dunia orang muda. Konsekuensinya adalah daya refleksi mereka rendah. Ketidakmampuan membaca realitas sosial bahkan ketidakmampuan membaca diri sendiri adalah kondisi kritis dimana banyak masalah akan diselesaikan dengan jalan pintas. Pemberontakan, reaktif dan kecenderungan menutup diri akan membahayakan hidupnya sendiri. Stres dan depresi akan melahirkan generasi yang muda menyerah.

Dalam dokumen gereja Katolik (Christus Vivit no.64) terdapat pandangan “Kita tidak dapat mengatakan bahwa orang muda hanyalah masa depan Gereja: mereka adalah masa kini, mereka sedang memperkaya kita dengan keterlibatan mereka. Orang muda bukan lagi anak-anak, mereka sedang dalam masa hidup di mana mereka mulai memikul tanggung jawab yang berbeda, dengan berpartisipasi bersama orang dewasa lain dalam pengembangan keluarga, masyarakat dan Gereja”. Pandangan ini tercantum dalam dokumen akhir Sinode Para Uskup tahun 2018 tentang kaum muda, iman dan kearifan panggilan, serta nasihat apostolik “Christus Vivit” (Kristus Hidup), yang diterbitkan tahun 2019. Inilah harapan gereja bagi generasi muda Katolik.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, perilaku generasi muda menyimpang dari ajaran gereja Katolik. Demikian, realitas yang dialami kalangan muda saat ini, termasuk OMK Stasi Santo Yosep Debut. Problematika ini dapat teratasi ketika badan pengurus OMK dalam membangun jiwa kepemimpinan di dalam diri setiap anggota. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan OMK Stasi Santo Yosep Debut, maka dirancanglah pengabdian kepada masyarakat oleh STIS Tual bekerjasama dengan Badan Pengurus OMK Stasi Santo Yosep Debut. Program Pelatihan Kepemimpinan yang berjudul “Membangun Jiwa Kepemimpinan Kristiani Melalui Pelatihan Kepemimpinan Dasar Bagi OMK Stasi Santo Yosep Debut Maluku Tenggara”. Program pelatihan bertujuan membentuk generasi muda yang mampu mengembangkan dirinya dan mampu berkontribusi membangun masyarakat setempat.

Secara umum kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024 ini bertujuan untuk mensosialisasikan materi tentang pengenalan OMK sebagai organisasi kategorial pelayanan gereja, manajemen organisasi, kecakapan berbicara depan umum dan gaya kepemimpinan pada komunitas OMK Stasi Santo Yosep Debut. Adapun tujuan khusus dari kegiatan PKM ini antara lain:

1. Memberikan informasi dan motivasi kepada pengurus organisasi OMK tentang kepemimpinan dan organisasi agar lebih optimal memajukan organisasi.
2. Komunitas OMK dapat mengetahui gaya kepemimpinan.
3. Membangun jiwa kepemimpinan Kristiani meneladani Yesus Kristus.

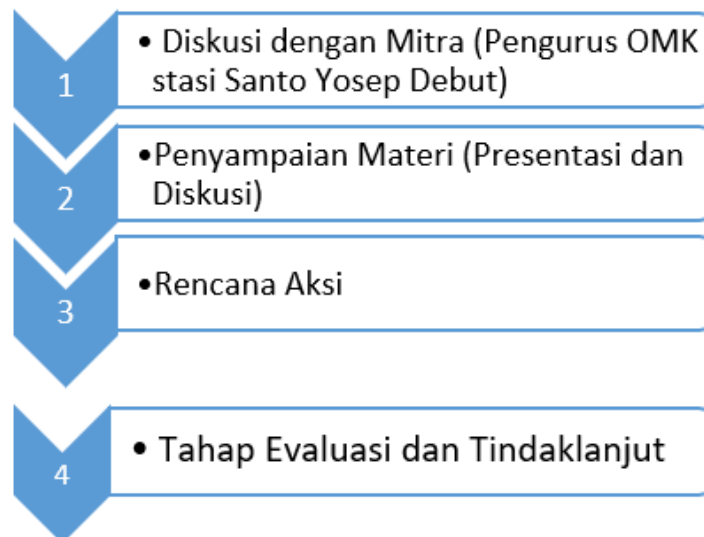
Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan tentang manajemen organisasi dan kepemimpinan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta yaitu :

1. Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan tentang manajemen organisasi dan kepemimpinan sehingga OMK dapat secara praktis menerapkan dalam aktivitas organisasi.
2. Kegiatan pengabdian ini bermanfaat membangun kepercayaan diri, memberdayakan OMK dan memiliki kemampuan serta pengetahuan organisasi.

## METODE PELAKSANAAN

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan pelatihan akan menggunakan model pelatihan partisipatif sehingga pelatihan disusun berdasarkan kesepakatan bersama penulis dengan mitra. Adapun, rancangan pengabdian kepada masyarakat pada Gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1.** Rancangan Materi Pengabdian Kepada Masyarakat **Diskusi Bersama Mitra (Badan Pengurus OMK Stasi Santo Yosep Debut)**

Pada tahap ini, bersama mitra mendiskusikan kegiatan pengabdian sebelum dilaksanakan. Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah organisasi Orang Muda Katolik yang berada di lingkungan Stasi Santo Yosep Debut. Metode pelaksanaan program yang dilaksanakan terdiri dari serangkaian proses identifikasi untuk mengetahui kebutuhan materi yang diperlukan oleh OMK. Hasilnya, diperoleh gambaran bahwa OMK Stasi Santo Yosep Debut membutuhkan pembinaan dan pendampingan secara organisatoris maupun dalam pembinaan iman Katolik. Bersama mitra menyepakati pengabdian kepada masyarakat dibuat dalam bentuk panduan pelatihan. Adapun materi yang diperoleh dalam panduan pelatihan yaitu, pengenalan OMK sebagai organisasi pelayanan kategorial gereja, indentifikasi potensi diri OMK, pelatihan kecakapan berbicara depan umum dan materi gaya kepemimpinan. Kompetensi yang ingin dicapai dari panduan ini yaitu OMK dapat mendefinisikan kepemimpinan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat.

## Penyampaian Materi (Presentasi dan Diskusi)

### 1. Identifikasi Potensi Mitra

Pada tahapan ini, mitra dibekali dengan materi personal branding dimana peserta diajak mengenali potensi masing-masing dalam diri. Pada tahapan ini dilakukan simulasi yang dapat mengidentifikasi potensi dalam diri peserta. Setelah mengenal potensi dilanjutkan dengan mengembangkan potensi diri '*personal branding*' guna membangun kepercayaan diri setiap peserta bahwa masing-masing memiliki keunikan dan potensi yang saling membantu dan melengkapi dalam komunitas OMK maupun di masyarakat

### 2. Mengenalkan OMK Sebagai Organisasi Pelayanan

OMK merupakan sebuah wadah yang dapat menghimpun para pemuda Katolik untuk terus melayani Tuhan dan sesama, sebagai sebuah komunitas keagamaan. Pelayanan itu diwujudkan oleh berbagai macam program sosial dan keagamaan yang dibuat komunitas ini, misalkan bakti sosial, membentuk komunitas doa, serta seminar atau pelatihan bertemakan pendalaman iman. Seseorang yang terlibat dalam komunitas ini dapat mengisi waktu luang mereka dengan berinteraksi dengan sesama anggota OMK, dan membentuk berbagai pengalaman iman di dalam program-program sosial-keagamaan. Demi menanamkan pemahaman keberadaan OMK, tim membawakan materi pengenalan OMK sebagai organisasi kategorial gereja Katolik.



**Gambar 2.** Materi dari Seksi Kepemudaan Keuskupan Wilayah Kei Kecil

### 3. Melatih Kecakapan Berbicara Depan Umum

Pada pengabdian ini salah satu pendekatan membangun kepercayaan diri, memberdayakan OMK dan memiliki kemampuan serta pengetahuan organisasi. Membangun kepercayaan diri dalam berorganisasi, salah satu bentuknya adalah memberikan '*skill*' berupa kemampuan kecakapan berbicara di depan umum '*public speaking*'. Pada sesi *public speaking*, setiap pengurus dan anggota OMK diberi materi berupa disertai prakteknya.



**Gambar 3.** Materi Teknik *Public Speaking* Disertai Praktek

#### 4. Melatih Gaya Kepemimpinan

Materi berupa meneladani gaya kepemimpinan Yesus sewaktu masih muda. Kepemimpinan adalah seni menggerakkan orang lain agar turut memperjuangkan kepentingan bersama (Tiqwani, Tri, & Manajemen, 2014: 1). Sama seperti Yesus sewaktu muda, tidak mementingkan dirinya. Yesus hidup bersama komunitas para rasul-Nya, ia mencontohkan bagaimana menjadi pemimpin yang menggerakkan orang lain untuk turut memperjuangkan kepentingan bersama. Ada beberapa ciri khas kepemimpinan Yesus dan patut dihayati serta dipraktikkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui program pelatihan kepemimpinan bagi OMK Stasi Santo Yosep Debut telah dilaksanakan menggunakan panduan pelatihan yang disiapkan bersama antara mitra bersama tim PKM STIS Tual. Adapun materi yang telah diberikan selama pelatihan yaitu, pengenalan OMK sebagai organisasi pelayanan kategorial gereja, indentifikasi potensi diri OMK, pelatihan kecakapan berbicara depan umum dan melatih gaya kepemimpinan Yesus Kristus. Kompetensi yang ingin dicapai dari mempelajari modul ini yaitu OMK dapat mendefinisikan kepemimpinan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat.

OMK merupakan sebuah wadah yang dapat menghimpun para pemuda Katolik untuk terus melayani Tuhan dan sesama, sebagai sebuah komunitas keagamaan. Pelayanan itu diwujudkan oleh berbagai macam program sosial dan keagamaan yang dibuat komunitas ini, misalkan bakti sosial, membentuk komunitas doa, serta seminar atau pelatihan bertemakan pendalaman iman. Seseorang yang terlibat dalam komunitas ini dapat mengisi waktu luang mereka dengan berinteraksi dengan sesama anggota OMK, dan membentuk berbagai pengalaman iman di dalam program-program sosial-keagamaan. Demi menanamkan pemahaman keberadaan OMK, tim membawakan materi pengenalan OMK sebagai organisasi kategorial gereja Katolik. Materi ini dibawakan oleh Seksi Komisi Kepemudaan Keuskupan Amboina wilayah Kei Kecil.

Beberapa literasi mengungkapkan realitas permasalahan dihadapi kalangan muda termasuk OMK. Dikutip dari Jurnal yang ditulis Maria J.F. Esomar dkk, dengan judul membangun jiwa kepemimpinan yang berintegritas dan Inovatif Melalui Pelatihan

Kepemimpinan Orang Muda Katolik Ambon (Maria J.F Esomar, 2020), menerangkan ada beberapa perspektif realitas problematika orang muda. Problematika ini dapat diatasi, apabila kalangan muda, termasuk OMK dibimbing dan dibina dalam wadah OMK untuk mengenal jati dirinya melalui indentifikasi potensi diri OMK. Indentifikasi potensi diri diharapkan menjadikan OMK lebih peduli pada diri sendiri, sesama dan lingkungan.

Seseorang yang terlibat dalam komunitas ini dapat mengisi waktu luang mereka dengan berinteraksi dengan sesama anggota OMK, dan membentuk berbagai pengalaman iman di dalam program-program sosial-keagamaan. Demi menanamkan pemahaman keberadaan OMK, tim membawakan materi pengenalan OMK sebagai organisasi kategori gereja Katolik. Materi ini dibawakan oleh Seksi Komisi Kepemudaan Keuskupan Amboina wilayah Kei Kecil.

Membangun kepercayaan diri dalam berorganisasi, salah satu bentuknya adalah memberikan '*skill*' berupa kemampuan kecakapan berbicara di depan umum '*public speaking*'. Pada sesi *public speaking*, setiap pengurus dan anggota OMK diberi materi berupa teknik berbicara disertai prakteknya, dimana tanpa disadari satu per satu OMK saat materi berjalan sudah mampu mempraktekan kecakapan berbicara. Terlihat dengan percaya diri masing-masing mengutarakan pendapatnya.

Gereja Katolik memiliki organisasi kategorial yaitu Orang Muda Katolik (OMK). Diharapkan, OMK menjadi organisasi membangun karakter anak muda Katolik, istimewa membangun karakter kepemimpinan seperti yang dicontohkan oleh Yesus semasa muda. Sebagai salah satu upaya untuk membangun jiwa kepemimpinan OMK Stasi Santo Yoseph Debut Kabupaten Maluku Tenggara. Pada akhirnya, seluruh tahapan pelatihan dasar kepemimpinan bagi OMK ditutup dengan materi inti yaitu membangun jiwa kepemimpinan kristiani meneladani Yesus Kristus. Kepemimpinan adalah seni menggerakkan orang lain agar turut memperjuangkan kepentingan bersama (Tiqwani, 2014). Sama seperti Yesus sewaktu muda, tidak mementingkan dirinya. Yesus hidup bersama komunitas para rasul-Nya, ia mencontohkan bagaimana menjadi pemimpin yang menggerakkan orang lain untuk turut memperjuangkan kepentingan bersama. Ada beberapa ciri khas kepemimpinan Yesus dan patut dihayati serta dipraktekan.

Pertama, OMK harus meneladani kepemimpinan kristiani dan mengikuti kepemimpinan "Kristus Sang Model" yaitu Yesus tampil sebagai pribadi yang mampu memberikan teladan kesaksian hidup. Kedua, Yesus rela berkorban dan memberikan nyawa-Nya bagi sahabatNya, dan ketiga, menghargai kebersamaan dan kerja sama tim maka Ia memilih ke 12 Rasul untuk menjadi timnya.

Mengikuti Kristus Sang Model yaitu kembalilah ke hati setiap OMK dan temukan Tuhan didalamnya. Berjalanlah dalam kemanusiaan dan setiap OMK akan menjumpai Tuhan. Berjalanlah dalam kemanusiaan orang lain, dan akan memenuhi diri orang lain.

Pada sesi akhir, panduan pelatihan diharapkan dapat tercipta suatu perubahan dan rencana aksi. Dimana setelah sesi pelatihan, OMK diberikan instrumen kertas kerja sebagai sarana latihan. Kertas kerja yang diisi berisikan gaya kepemimpinan yang ingin dikembangkan, gaya kepemimpinan selama ini yang berlaku di organisasi OMK, dan membuat rencana tindak lanjut atas program kerja organisasi OMK. Rencana keberlanjutan program tetap dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan, dengan sasaran

peserta adalah Orang Muda Katolik (OMK) pada rukun di lingkungan Stasi Santo Yosep Debut. Diharapkan, bagi pengurus OMK yang sudah mengikuti pelatihan ini akan menjadi pemateri pada pelatihan dasar kepemimpinan bagi OMK di rukun lingkup Stasi Santo Yosep Debut, di waktu mendatang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. OMK Stasi Santo Yosep Debut memiliki potensi dalam diri masing-masing karena itu dibutuhkan pembinaan dan pendampingan berkelanjutan.
2. OMK Stasi Santo Yosep Debut memiliki kemauan berkembang dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap organisasi. Sebab itu, dibutuhkan pendampingan organisasi baik oleh Seksi Kepemudaan atau organisasi kepemudaan lain.
3. OMK Stasi Santo Yosep Debut memiliki komitmen meneladani kepemimpinan Yesus. Kepemimpinan yang menjadi teladan dan kesaksian bagi orang banyak. Dibutuhkan lagi pendalaman terhadap jiwa kepemimpinan Yesus sehingga menjadi pedoman penghayatan OMK.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada akhirnya, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui program pelatihan kepemimpinan bagi OMK Stasi Santo Yosep Debut yang telah terlaksana tak lepas dari dukungan berbagai pihak. Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Badan Pengurus OMK Ohoi Debut sebagai mitra pengabdian. Terima kasih pula bagi Lembaga Peneliti dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) STIS Tual yang telah menugaskan tim pengabdian, dan OMK Wilayah Keuskupan Amboina atas dukungan dan kerja sama. Semoga program pelatihan dapat bermanfaat bagi generasi OMK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, N. 2012. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Keorganisasional pada Chevron Indonesia Company Divisi SCM (Supply Chain Management) di Jakarta. *Skripsi* dipublikasikan (*Online*), Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Program Sarjana Reguler Depok.
- Daswati. (2012). Implementasi peran kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan menuju kesuksesan organisasi. *Academica Fisip Untad*, 4,(1), 3.
- Maria J.F Esomar, d. (2020). Membangun Jiwa Kepemimpinan yang Berintegritas dan Inovatif Melalui Pelatihan Kepemimpinan di Kalangan Orang Muda Katolik Ambon. 1(6), 617-624.
- Tiqwani, R. T. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3).
- Uskup, S. P. (t.thn.). *Christus Vivit*. Dokumen Akhir Sinode tentang Kaum Muda. Kepausan Roma, Vatikan.